

**UPAYA MENINGKATKAN PENGUATAN HAFALAN AL-QURAN
PENGUNAKAN METODE TEMAN SEBAYA**

Eva Siti Faridah, Dul Rohman

STAI Al-Hamidiyah Jakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: evasitifaridah@gmail.com

Abstract

This research is motivated by initial observations that showed low memorization scores among students in the Al-Qur'an subject. This can be seen from the students' average scores on daily test results, which ranged between 60-75 — still below the minimum mastery criteria (KKM). To improve Qur'an memorization, a classroom action was carried out by implementing the peer learning method. The purpose of this study is to examine the implementation of the peer learning method in enhancing students' memorization skills in the Al-Qur'an subject. This research also aims to determine how effective the peer method is in strengthening students' memorization abilities in the Al-Qur'an subject at SMP Muhammadiyah 1 Jakarta, and to assess how strong the students' memorization is when they recite to their teacher. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 30 eighth-grade students of SMP Muhammadiyah 1 Jakarta. The data collection techniques used in this research included observation, interviews, and documentation. Observation involved gathering data through memorization Q&A and oral examinations in which students recited their memorized verses. The results of this research include: 1. The implementation of the peer learning method in the Al-Qur'an subject was categorized as very good. 2. The students' memorization reinforcement in the Al-Qur'an subject showed improvement with each cycle using the peer learning method. It was found that, during the pre-cycle, the success rate percentage was 37%, which was below the minimum mastery criteria (KKM). After applying the peer method, in Cycle 1 the percentage increased to 70%, indicating an improvement of 33% from the pre-cycle. However, this was still below the expected percentage. Therefore, the next session proceeded with Cycle 2. After implementing Cycle 2, the percentage of memorization reinforcement increased to 80%, marking a 10% increase from Cycle 1. Thus, from pre-cycle to Cycle 2, the students' memorization improvement reached 43%. This percentage met the expected criterion of 75%. The implementation of the peer learning method can improve students' memorization reinforcement in the Al-Qur'an subject at SMP Muhammadiyah 1 Jakarta.

Keywords: *Peer Learning Method, Memorization, Al-Qur'an*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa. Karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses mata pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat dan Negara (UU RI No. 20, 2003).

Dalam Islam, pendidikan dapat dinyatakan bersifat menumbuh- kembangkan, memproteksi, dan mengobati (*dîn al-namâ wa al-wiqâyah wa al- ilâj*) keadaan hati atau jiwa peserta didik (atau pemeluknya), adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah atau sekolah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. jadi perbedaan antara pendidikan dan pendidikan agama islam adalah jika pendidikan diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang jika pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai wadah pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan menurut Zakiyah Drajat merupakan pendidikan yang lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis (Daradjat, 2011).

Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Demikian juga dengan pendidikan Islam yang meliputi pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena ajaran Islam adalah ajaran yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat Berdasarkan berbagai pengertian dan makna Pendidikan dalam Islam maka hakikat dari Materi Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist dapat mencakup halhal yang bersifat keimanan dan amal saleh baik secara individu maupun secara sosial kemasyarakatan. Lantas materi apa saja yang harus diberikan kepada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Arifin, 2003).

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik di masyarakat. Masyarakat Indonesia, terlebih bagi pemeluk agama Islam adalah masyarakat religius. Agama menjadi bagian integral dalam kehidupannya. Momen-momen penting diintegrasikan dengan ritual keagamaan, seperti pernikahan, kematian, dan lain-lain. Oleh karenanya, pendidikan agama Islam di sekolah, dimungkinkan menjadi bagian penting dalam mempersiapkan masyarakat Indonesia yang tetap religious (Ahmad Shunhaji, 2019).

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Quran dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).

Al-Quran adalah kalam Allah *Subhana wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* yang lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya menjadi ibadah, diriwayatkan secara mutawatir tertulis dalam mushaf, dimulai dengan Surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.

Menghafal Al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Kahfi ayat 27 yang menjelaskan barangsiapa membaca Al-Quran dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka.

Alasan kedua: keistimewaan hifdz Al-Quran. Bagi para penghafal Al-Quran akan mendapatkan keistimewaan berupa: Kedudukannya di dunia dimuliakan, berdasarkan kepada H.R. Tirmidzi. Rasulullah bersabda: “Pelajarilah Al-Quran dan bacalah, sesungguhnya perumpamaan orang yang mempelajari Al-Quran dan membacanya adalah seperti tempat air penuh dengan minyak wangi misik, harumnya menyebar kemanamana. Dan barang siapa mempelajarinya kemudian dia tertidur dan di dalam hatinya terdapat hafalan Al-Quran adalah seperti tempat air yang tertutup dan berisi minyak wangi misik (Aeni, 2017).

Salah satu komponen penting yang menghubungkan mata pelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab sangat mustahil materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tanpa melalui penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian materi pendidikan. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan mata pelajaran. Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari sipembawa pesan kepada sipenerima pesan. Dalam konteks mata pelajaran pembawa pesan disebut pendidik dan penerima pesan disebut disebut peserta didik. Sebagai salah satu komponen dalam mata pelajaran metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia.

Lembaga formal seperti sekolah umum, madrasah dan pesantren menggunakan berbagai macam metode untuk melancarkan mata pelajarannya hingga menjadi sekolah-sekolah unggulan berprestasi yang diminati oleh banyak orang, sama halnya dengan lembaga formal, lembaga non formalpun membutuhkan metode agar hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.

Hafalan Al-Quran harus diterapkan di sekolah maka perlu adanya metode yang tepat dalam mengajarkan cara menghafal Al-quran kepada peserta didik, dengan adanya sebuah metode yang tepat akan menghasilkan banyak para penghafal Al-Quran dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang relatif lama. Metode yang diterapkan di sekolah adalah metode teman sebaya.

Nana Sudjana (2005:76) mengemukakan bahwa, “Metode mata pelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Darmadi bahwa, “Teman sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya” Sementara menurut Dedi Supriyadi yang juga dikutip oleh Darmadi bahwa, “Teman sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar (Febianti, 2014).

Metode teman sebaya adalah suatu metode mata pelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (tutee) yang belum faham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Jumarnis et al., 2023).

Metode teman sebaya juga dikenal sebagai *peer tutoring* atau *peer learning*, adalah pendekatan dimana siswa membantu satu sama lain dalam mata pelajaran dan pemahaman suatu materi. Dalam konteks penguatan hafalan Al-Quran, metode Teman sebaya dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan penguatan hafalan siswa jadi hal yang membedakan Penulisan sebelumnya dan Penulisan yang dikaji adalah perbedaan metode yang akan diterapkan di dalam pelajaran Al-Quran jika Penulis terdahulu masih banyak yang menggunakan metode konvensional yaitu tasmi, talaqi dll sedang Penulis mengambil metode Teman sebaya dan teknologi interaktif dikarenakan menyesuaikan kondisi dilapangan yang terjadi. Model teman sebaya merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama. Dalam model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-temannya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing satu teman dalam satu kelompok. Dari banyak pengalaman model *peer tutoring* lebih jalan dari pada tutor oleh seorang guru karena situasi siswa dengan tutor lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh. Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan.

Menurut Thomson proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya. Bahkan Anita Lie menyatakan bahwa pengajaran oleh teman sebaya ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman semata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan guru (Lie, 2004).

Adanya metode Teman sebaya dalam setoran hafalan diharapkan siswa siswi mengikutinya dengan baik guna menunjang keberhasilan atau prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam meningkat dengan diselenggarakannya program tahfidzul quran dan juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Jakarta maupun di masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari Penulisan dengan judul Upaya Meningkatkan Penguatan hafalan quran menggunakan metode Teman sebaya pada mapel Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendokumentasikan efektifitas serta dampak penggunaan metode Teman sebaya dalam proses penguatan hafalan Al-Quran di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Jakarta

Berdasarkan observasi Penulis menemukan masih banyak peserta didik kesulitan menghafal Al-Quran atau memperkuat hafalannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan kurang tepat untuk diterapkan di kelas sehingga kesuksesan dalam mata pelajaran masih minim tercapai padahal seharusnya mata pelajaran al quran ini menjadi sebuah keunggulan di dalam sekolah terutama di sekolah swasta islami seperti SMP Muhammadiyah 1 Jakarta.

Pengajaran Al-Quran juga menggunakan strategi dan metode tertentu dalam upaya pencapaian tujuannya. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode menurut Sanjaya dalam Jamil Suprihatiningrum, ialah "Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, salah satu contoh metode dalam mata pelajaran al quran yaitu metode takrir Tujuan dari takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah Anda hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman Anda. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafal-an al-Qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter

hafalan baru, dan waktu sore setelah Ashar atau setelah Maghrib menyeter hafalan mengulang (Wiwi Alawiyah wahid & Siti Aisyah, 2014).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Menurut Hopkins Penulisan Tindakan Kelas adalah Penulisan yang mengkombinasikan prosedur Penulisan dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Menurut Joni dan Tisno, PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek mata pelajaran tersebut dilakukan

PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai bentuk peningkatan kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas proses mata pelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. PTK dirancang menggunakan empat siklus, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Hasil Penelitian Tindakan Kelas atau berupa tinjauan/gagasan ilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru. Laporan hasil penelitian tindakan kelas adalah karya tulis ilmiah berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan guru pada bidang pendidikan yang telah dilaksanakan guru dan sesuai dengan tupoksinya, antara lain dapat berupa laporan Penelitian Tindakan Kelas (Sri Astutik et al., 2021).

Penelitian Tindakan Kelas juga untuk memperbaiki mata pelajaran yang ada di kelas. Upaya perbaikan ini dapat dilakukan dengan melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari tugas guru sehari-hari dalam kelas. Permasalahan tersebut bersifat faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan suatu permasalahan yang di rekayasa. Penulisan Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari 3 kata yaitu: Penulisan, Tindakan, dan Kelas.

1. Penulisan, merupakan kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi Penulis.
2. Tindakan, merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam Penulisan berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, merupakan sekelompok peserta didik yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dalam kacamata pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan guru dalam upaya untuk memperbaiki sistem belajar, kondisi kelas, serta kegiatan belajar mengajar melalui proses observasi, perencanaan, tindakan dan pelaksanaan, serta evaluasi. Penulisan ini digunakan bertujuan untuk terciptanya keberhasilan dalam mata pelajaran menggunakan metode-metode belajar yang diterapkan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an metode menjadi salah satu faktor penting yang harus benar-benar diperhatikan, karena ketepatan metode akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Jayadi yaitu metode teman sebaya. Metode teman sebaya merupakan metode menghafal al-Qur'an dengan melibatkan santri sebaya yang mempunyai kemampuan hafalan lebih baik untuk membantu hafalan santri lainnya dengan menyimak dan memberikan arahan serta bimbingan.

Kegiatan Hafalan Al-Quran siswa pada mata Pelajaran Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta merupakan program yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Agar kemampuan hafalan Al-Quran siswa bagus maka metode dalam kegiatan menghafal Al-Quran merupakan salah satu faktor penting yang harus benar-benar diperhatikan, karena ketepatan metode akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Quran siswa yaitu metode teman sebaya. Metode teman sebaya merupakan metode menghafal Al-Quran dengan melibatkan siswa sebaya yang mempunyai kemampuan hafalan lebih baik

untuk membantu hafalan siswa lainnya dengan menyimak dan memberikan arahan serta bimbingan.

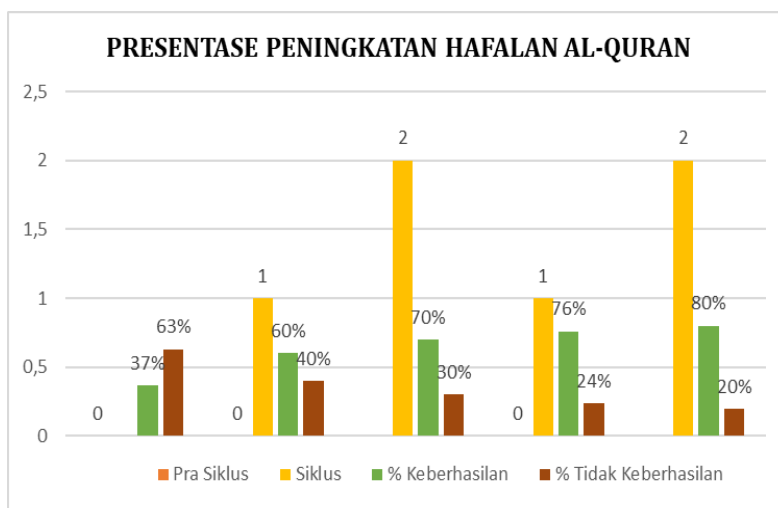
Peneliti melakukan praktek mata pelajaran menghafal Al-quran dengan menggunakan metode mata pelajaran teman sebaya pada mata pelajaran Al-Quran dengan tujuan untuk meningkatkan penguatan hafalan siswa atau kelancaran hafalan siswa. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk melihat tingkat kelancaran hafalan siswa. Lalu pada hasil wawancara ini ternyata masih banyak siswa yang kurang lancar hafalan nya ketika setoran saat mata pelajaran berlangsung. Terlihat hasil skor persentaseangka keberhasilan sebesar 37%

smeningkatkan penguatan hafalan siswa menggunakan metode teman sebaya pada mata pelajaran Al-Quran di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jakarta. Dalam siklus I peneliti melakukan kegiatan mata pelajaran tatap muka terbatas dengan metode mata pelajaran *teman sebaya* pada pelajaran Al-Quran Dalam siklus ini dilaksanakan dalam 2 pertemuan dan terdapat hasil pada pertemuan 1 presentase penguatan hafalan siswa ialah adalah 60% dan pertemuan ke 2 adalah 70%. Dari hasil siklus I dalam 2 pertemuan tersebut telah terjadi peningkatan tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%, maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Dalam siklus 2 peneliti melakukan kegiatan mata pelajaran tatap muka dengan metode mata pelajaran *teman sebaya* dalam siklus ini dilaksanakan dalam 2 pertemuan dan didapati hasil pada pertemuan ke 1 presentase penguatan hafalan siswa ialah adalah 76% dan pertemuan ke 2 adalah 80%. Dari hasil siklus 2 dalam pertemuan ke 1 tersebut telah terjadi peningkatan tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sedangkan presentase keberhasilan adalah 80%, selanjutnya pada pertemuan ke 2 terjadi peningkatan signifikan presentase keberhasilan mencapai 80%. Dari penelitian 2 siklus tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan penguatan hafalan siswa. Adapun hasil peningkatan kemampuan mendeskripsikan siswa dapat dilihat pada table berikut.

Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1		Siklus 2	
		1	2	1	2
Persentase Keberhasilan	37%	60%	70%	76%	80%
Persentase Tidak Keberhasilan	63%	40%	30%	24%	20%
Nilai Rata-Rata	78	81	82	82	83

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwasannya tindakan pra siklus memenuhi presentase angka keberhasilan sebesar 37%. Setelah dilaksanakan metode teman sebaya pada siklus 1, persentase penguatan hafalan siswa meningkat menjadi 70%. Artinya dari prasiklus ke siklus 1 meningkat sebanyak 33%. Namun ini masih dibawah nilai persentase yang diharapkan, maka dari itu pada pertemuan berikutnya dilanjutkan kembali yaitu siklus 2. Setelah dilaksanakan siklus ke 2 ini persentase kemampuan mendeskripsikan siswa meningkat lagi menjadi 80%, artinya terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 10%, dengan persentase tersebut sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian mata pelajaran ini dengan menggunakan metode teman sebaya memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah mata pelajaran interaktif antara siswa dengan siswa dan saling membantu, semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan mata pelajaran Al-Quran, seluruh siswa mampu mengekspresikan peran yang didapat dengan penuh antusias dan optimis karena mata pelajaran berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode teman sebaya dapat meningkatkan penguatan hafalan Al-Quran siswa pada mata Pelajaran Al-Quran di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jakarta. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil data yang diperoleh sebelum adanya tindakan pada setiap akhir siklus untuk dianalisis. Selanjutnya skor pada saat observasi sebelum adanya tindakan siklus 1 dan siklus 2 dibandingkan untuk mengetahui persentase penguatan hafalan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan data yang telah disampaikan sebelumnya, terlihat bahwa penggunaan metode teman sebaya dalam kegiatan menghafal Al-Quran memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan hafalan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hafalan siswa dalam melakukan setoran hafalan kepada guru semakin lancar dan percaya diri. Selain itu, metode ini juga membantu siswa dalam memahami aturan bacaan tajwid. Dengan memahami hal tersebut, siswa menjadi lebih perhatian terhadap panjang pendek bacaan yang diucapkan, sehingga sesuai dengan ketentuan tajwid. Dengan demikian, secara tidak langsung metode ini juga meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Quran bagi para siswa yang mengikuti kegiatan menghafal.

Penerapan Metode teman sebaya dalam kegiatan menghafal Al-Quran, meningkatkan motivasi siswa saat belajar. Hal ini karena ketika siswa mengalami kesalahan dalam membaca Al-Quran, guru langsung memberikan koreksi, sehingga siswa yang mengikuti bisa segera memperbaikinya. Metode ini membuat mata pelajaran lebih aktif, meneynangkan dan komunikatif. Teman yang sudah mahir menghafal ayat Al-Quran akan secara bergantian membantu memantau dan mendengarkan hafalan teman lainnya, sehingga semangat dan kemampuan hafalannya terus meningkat.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti menyatakan bahwa penerapan metode teman sebaya pada mata pelajaran Al-Quran dapat meningkatkan penguatan hafalan

siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jakarta dari Pra Siklus ke Siklus 2 meningkat 43% dan dikatakan tuntas.

Kesimpulan

Proses penerapan metode teman sebaya dalam meningkatkan penguatan hafalan siswa dikelas yaitu membuat perencanaan dan dapat di lihat dalam rangkaian kegiatan mata pelajaran atau disebut RPP. Proses penerapan metode teman sebaya dan langkah-langkah pnerapan metode teman sebaya dalam mata pelajaran Al-Quran yaitu peserta didik dibentuk untuk saling berpasangan selanjutnya kegiatan mata pelajaran dimulai dengan berdo'a bersama-sama, murojaah, motivasi.tahap selanjutnya melaksanakan kegiatan inti yaitu peserta didik saling membantu untuk menyimak hafalan yang akan di setorkan kemudian peserta didik menyetorkan hafalan yang sudah disiapkan lalu guru mereview kegiatan dan menutup kegiatan mata pelajaran.

Penerapan metode Teman sebaya dalam meningkatkan penguatan hafalan siswa pada mapel Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta terbukti dapat meningkatkan penguatan hafalan siswa dikelas hal tersebut dapat dilihat dari Berdasarkan hasil data tindakan siklus dan di mulai dari pra siklus memenuhi presentase angka keberhasilan sebesar 37%. Setelah dilaksanakan metode teman sebaya pada siklus 1, persentase penguatan hafalan siswa meningkat menjadi 70%. Artinya dari prasiklus ke siklus 1 meningkat sebanyak 33%. Namun ini masih dibawahnilai persentase yang diharapkan, maka dari itu pada pertemuan berikutnya dilanjutkan kembali yaitu siklus 2. Setelah dilaksanakan siklus ke 2 ini persentase kemampuan penguatan hafalan mendeskripsikan siswa meningkat lagi menjadi 80%, artinya terjadi peningkatan dari siklus 1 ke sikls 2 sebanyak 10%. Yang artinya dengan Beararti persentase tersebut sudah memenuhi kriteria yang diharapkan 75%. Berdasarkan hasil penelitian mata pelajaran ini dengan menggunakan metode *teman sebaya* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah mata pelajaran interaktifanantara siswa dengan siswa dan saling membantu, semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan mata pelajaran, seluruh siswa mampu mengekspresikan peran yang didapat. penuh antusias dan optimis karena mata pelajaran berpusat pada

siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode mata pelajaran *teman sebaya* dapat meningkatkan penguatan hafalan siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jakarta dari Pra Siklus ke Siklus 2 meningkat 43%. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil data yang diperoleh sebelum adanya tindakan pada setiap akhir siklus untuk dianalisis.

Daftar Pustaka

- Aeni, A. N. (2017). HIFDZ AL-QURAN: PROGRAM UNGGULAN FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER QURANI SISWA SD. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6990>
- Ahmad Shunhaji. (2019). *Agama Dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar*. Institut PTIQ Jakrta.
- Arifin, H. M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Febianti, Y. N. (2014). *PEER TEACHING (TEMAN SEBAYA) SEBAGAI METODE MATA PELAJARAN UNTUK MELATIH SISWA MENGAJAR*.
- Jumarnis, M., Rahmawati, W., & Rahayu, A. S. (2023). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1204–1210. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.271>
- Lie, A. (2004). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. PT. Gransindo.
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). *6254Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo*. niversitas Jember.
- UU RI No. 20. (2003, July 8). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *8 Juli 2003*.
- Wiwi Alawiyah wahid & Siti Aisyah. (2014). *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*. Diva Press (Anggota IKAPI).